
**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS PELABUHAN DALAM RANGKA PENINGKATAN
PRODUKSI DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) KUPANG KOTA KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Septinus Mendrofa^{1*}, Ihsan Sanggar Rahman²

¹Program Studi Agribisnis Perikanan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

²Program Studi Teknologi Budidaya Perikanan Jurusan Perikanan dan Kelautan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang

*e-mail: septinus_mendrofa@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pemanfaatan sumberdaya perikanan adalah adanya dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting tersebut adalah infrastruktur pelabuhan perikanan. Pembangunan industri perikanan di Nusa Tenggara Timur didukung oleh 8 pelabuhan perikanan, salah satu pelabuhan perikanan tersebut adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang yang berada di Kota Kupang sekaligus Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mengingat pentingnya peran pelabuhan dalam mendukung kegiatan pembangunan perikanan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang analisis pemanfaatan fasilitas pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang dengan data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Secara umum fasilitas pelabuhan yang terdapat di PPP Kupang sudah memenuhi standar pelabuhan perikanan dengan kondisi fasilitas baik dan difungsikan baik itu fasilitas pokok, fasilitas operasional, dan fasilitas penunjang. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan di PPP Kupang sangat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha perikanan baik itu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci : pelabuhan, perikanan, pantai, Kupang

PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang sangat melimpah baik itu berupa ikan maupun non ikan. Sumberdaya perikanan ini merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat sehingga dituntut untuk dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan baik dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya perikanan oleh masyarakat yaitu penangkapan ikan dengan menggunakan berbagai jenis alat tangkap sesuai dengan jenis ikan target. Menurut Yuspardianto (2015) bahwa salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan adalah memproduksi komoditas ikan laut dengan operasi penangkapan ikan.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pemanfaatan sumberdaya perikanan adalah adanya dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting tersebut adalah infrastruktur pelabuhan perikanan. Menurut Nurhayati & Atika (2018) pelabuhan perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor. Per.08/MEN/2012). Selanjutnya Danial (2023) menyatakan

bahwa pelabuhan-pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan dan memiliki jumlah pulau yang sangat banyak. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang terdiri atas 1.192 pulau yang sebagian besar pulau tersebut tidak berpenghuni, diantara jumlah pulau tersebut terdapat lima pulau besar di NTT dikenal dengan nama Flobamorata yang terdiri atas Pulau Flores, Sumba, Timor, Alor dan Lembata. Serta terdapat 3 pulau besar yaitu Pulau Flores, Pulau Timor, dan Pulau Sumba. (Bappelitbangda Provinsi NTT 2023 *dalam* Hasan *et., al*, 2023). Banyaknya gugusan pulau tersebut menyebabkan Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi perikanan yang sangat besar terutama pada sektor penangkapan ikan dan juga budidaya laut dan payau.

Upaya dalam pembangunan industri perikanan di Nusa Tenggara Timur didukung oleh 8 pelabuhan perikanan yang terdiri dari 1 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan 7 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan dan Kehutanan, 2023). Salah satu pelabuhan perikanan tersebut adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang yang berada di Kota Kupang sekaligus Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mengingat pentingnya peran pelabuhan dalam mendukung kegiatan pembangunan perikanan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang analisis pemanfaatan fasilitas pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi fasilitas pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang berkemungkinan dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2024 bertempat di Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang. Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak pengelola pelabuhan, laporan studi penelitian dan publikasi ilmiah.

Hasil wawancara terhadap responden kemudian direkapitulasi dan ditabulasikan berdasarkan kategori masing-masing, dan selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat menyajikan nilai tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang terdapat agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Tingkat Pemanfaatan Fasilitas	Persentase tingkat ketersediaan fasilitas %
1	Tidak dimanfaatkan	1 – 25
2	Kurang dimanfaatkan	26 – 50
3	Dimanfaatkan	51 – 75
4	Sangat dimanfaatkan	75 – 100

Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan formula Zain *et al.*, (2011):

$$P = (U_p / U_t) \times 100\%$$

Keterangan;

P : Tingkat pemanfaatan

U_p : Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

U_t : Ukuran fasilitas yang tersedia

Untuk mengetahui tingkat kelayakan operasional pelabuhan, maka dilakukan analisis kelayakan teknis dari fasilitas-fasilitas yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang terletak di Jalan Yos Sudarso, Osmok Tenau, Kelurahan Alak, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan terletak pada koordinat 10°12' – 18°05' LS dan 123°13' – 17°08' BT dengan luas areal ± 5,220 ha. Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dalam melaksanakan pelayanan jasa kepada para pemakai jasa dilengkapi fasilitas pelabuhan yang dibangun sejak 1977 dengan standar pelabuhan perikanan pantai (tipe C). Dalam pengelolaannya PPP Kupang berada dalam pengelolaan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi serta PPP Kupang dipimpin oleh Koordinator Pelabuhan.



Gambar 1. Kantor Administrasi Pelabuhan

Peran UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan usaha penangkapan ikan yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, tempat berlabuh dan bertambatnya kapal perikanan, pusat pemasaran dan pembinaan mutu hasil perikanan, pusat penyuluhan dan pengumpulan data, pusat pelaksanaan pengawasan sumberdaya ikan serta pusat pelayanan informasi. Kapal yang ada di PPP Kupang merupakan kapal yang berpangkalan tetap di pelabuhan tersebut, namun ada juga kapal perantau yang singgah untuk melakukan kegiatan bongkar muat ikan, pengisian bahan bakar dan juga untuk melengkapi kebutuhan operasional lainnya. Kapal di PPP Kupang dibedakan menjadi status kapal pusat dan kapal daerah, kapal-kapal ini melakukan operasi penangkapan ikan di WPP-NRI 572, WPP-NRI 573 dengan masa berlayar yang berbeda.

Pembangunan PPP Kupang bertujuan untuk menunjang usaha serta pengembangan ekonomi perikanan secara menyeluruh terutama dalam menunjang perkembangan industri perikanan baik hulu maupun hilir, sehingga akan tercapai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang seimbang, merata dan proporsional. Menurut Warid (2023) bahwa pengembangan pelabuhan perikanan pada hakekatnya bertujuan antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, karena pelabuhan perikanan akan memberikan kemudahan bagi nelayan untuk persiapan operasi penangkapan, pemasaran, perbaikan kapal mendapatkan bahan perbekalan dan kemudahan lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka PPP Kupang menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia tentang kepelabuhan perikanan. Menurut PERMEN-KP Nomor PER.08/MEN/2012 menyatakan bahwa pelabuhan perikanan mempunyai fungsi yaitu: 1) Pemerintahan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan. 2) Pengusahaan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan. Secara umum pelabuhan berfungsi sebagai salah satu pintu gerbang kegiatan perekonomian nasional dan internasional (*gateway*), sebagai simpul dalam jaringan transportasi, sebagai tempat kegiatan bongkar muat transportasi, dan sebagai tempat untuk mendukung pembangunan industri dan pertumbuhan ekonomi daerah *hinterland* (Suherman *et al.*, 2020).

Sarana dan Prasarana Pelabuhan PPP Kupang

Dalam menunjang tugas dan fungsinya, PPP Kupang dilengkapi dengan fasilitas pelabuhan yang bertujuan supaya dapat memberikan pelayanan yang baik dalam menunjang pembangunan industri perikanan. PERMEN-KP Nomor PER.08/2012 menyatakan bahwa dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan mulai saat persiapan kegiatan operasi penangkapan ikan sampai saat hasil tangkapan didaratkan dan dipasarkan, karena ketidakcukupan kapasitas dan ketidaktersediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung akan dapat menghambat

kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan (Lubis, 2011). Selanjutnya, menurut Suherman *et al.*, (2012) bahwa pelabuhan perikanan dikatakan ideal jika dilengkapi fasilitas-fasilitas sehingga pelabuhan tersebut dapat berfungsi secara optimal. Kapasitas dari berbagai jenis fasilitas yang ada umumnya akan menentukan kelas pelabuhan perikanan yang berkaitan pula dengan skala usaha perikanannya (Saputri *et al.*, 2022).



Gambar 2. Kolam Pelabuhan



Gambar 3. Tempat Pelelangan Ikan

Secara umum fasilitas pelabuhan yang terdapat di PPP Kupang sudah memenuhi standar fasilitas pelabuhan yang tertuang dalam PERMEN-KP Nomor PER.08/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan. Fasilitas yang ada juga masih dalam keadaan baik dan dapat dimanfaatkan, meskipun ada beberapa fasilitas yang sudah rusak dan tidak difungsikan lagi. Kerusakan beberapa fasilitas ini disebabkan oleh faktor usia yang sudah lama sehingga daya tahan fasilitas tersebut tidak memungkinkan lagi. Kerusakan fasilitas-fasilitas tersebut masih belum ada perbaikan yang dilakukan sehingga para pengguna manfaat mencari solusi dalam memenuhi kebutuhannya.

Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang mempunyai 1 kantor administrasi pelabuhan, kantor ini dimanfaatkan oleh pegawai dalam menjalankan seluruh kegiatan administrasi dan pengurusan surat-surat yang dibutuhkan pelaku usaha perikanan seperti Surat Persetujuan Berlayar, Surat Kedatangan Kapal, Surat Tambat Labuh serta surat keterangan lainnya. Kawasan pelabuhan dilengkapi dengan instalansi listrik yang sangat baik serta dibantu oleh 1 buah genset yang berfungsi untuk menyalurkan aliran listrik ketika PLN mengalami pemadaman. Berhubung dengan keberadaan PPP Kupang yang berada di Kota Kupang sekaligus Ibu Kota provinsi NTT maka jangkauan jaringan telpon dan internet dilokasi ini sangat baik dan tidak mengalami kendala.

PPP Kupang mempunyai mess operator, mess ABK dan mess nelayan yang masih bagus dan layak untuk digunakan. Hasil peninjauan di lapangan ditemukan bahwa semua mess tersebut dimanfaatkan dengan sangat baik dan tidak terdapat mess yang kosong. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan mess-mess ini sangat dibutuhkan di PPP Kupang sebagai tempat tinggal karena lebih cepat dan mudah dalam melakukan aktivitas pekerjaan dalam pelabuhan. Untuk balai pertemuan nelayan dimanfaatkan sebagai tempat berbagai pertemuan nelayan dan rapat-rapat dengan dinas terkait, baik yang berupa internal maupun koordinatif. Adapun fasilitas yang ada di PPP Kupang seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Fasilitas Pokok Pelabuhan

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Dermaga	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Jetty	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Kolam Pelabuhan	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Alur Pelayaran	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Jalan Komplek	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Drainase	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Lahan	1	Baik/Sangat dimanfaatkan

Keterangan: Data primer

Tabel 3. Fasilitas Fungsional Pelabuhan

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Navigasi Pelayaran	2	Baik/Sangat dimanfaatkan
Air Bersih	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Tengki Minyak	1	Rusak/Tidak dimanfaatkan
Pabrik Es	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Instalasi Listrik	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Bengkel	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Tempat Pembuangan Sementara	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Pagar kawasan	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Dock/slipway	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Kantor Administrasi Pelabuhan	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Gudang Peralatan	1	Baik/Sangat dimanfaatkan

Keterangan: Data primer

Tabel 4. Fasilitas Penunjang Pelabuhan

Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Balai Pertemuan Nelayan	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
Mess Operator	7	Baik/Sangat dimanfaatkan
Mess Nelayan	18	Baik/Sangat dimanfaatkan
<i>Guest House</i>	1	Baik/Sangat dimanfaatkan
WC	2	Rusak /Tidak dimanfaatkan
Toko/Kios	5	Baik/Sangat dimanfaatkan
Pos Jaga	1	Baik/Sangat dimanfaatkan

Keterangan: Data primer

1. Pabrik Es

Secara umum kebutuhan es yang ada di PPP Kupang disuplai oleh 1 pabrik es yang dikelola oleh pihak swasta. Untuk sementara keberadaan pabrik es tersebut dapat menyuplai kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan karena perusahaan rata-rata memiliki *cold storage* sendiri sehingga tidak membutuhkan es dalam pengawetan produknya. Hal serupa juga diungkapkan Savitri (2014) dalam penelitiannya bahwa pabrik es di PPP Kupang memiliki daya tampung 20 ton/hari dengan kondisi pabrik rusak berat pada bagian *compressor* dan tidak berfungsi sehingga diusulkan untuk penghapusan, di samping itu di PPP Kupang sudah ada investor yang membangun pabrik es balok dengan kapasitas 50 ton/hari.

2. Cold Storage

Perusahaan swasta yang ada di PPP Kupang kebanyakan menyimpan produk hasil perikanannya ke dalam *cold storage* sebelum dilakukan pengiriman ke pasar-pasar domestik

maupun ekspor ataupun yang dijual langsung kepada konsumen. Rata-rata para pengusaha swasta yang berinvestasi di PPP Kupang memiliki *cold storage* sendiri yang dibangun secara permanen sehingga tidak lagi melakukan peminjaman *cold storage* dari luar.

3. Penyedia Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama karena air bersih sangat dibutuhkan untuk menyuplai kebutuhan kapal, kebutuhan aktivitas pengolahan hasil perikanan dan juga kebutuhan masyarakat yang beraktivitas di sekitar pelabuhan. Menurut Warid (2023) bahwa instalasi pengolahan air bersih di suatu pelabuhan perikanan harus mampu memenuhi kebutuhan air bersih di pelabuhan perikanan tersebut dan pada umumnya, penyediaan air di suatu pelabuhan disuplay dari air PAM dan sumur artesis. Pengamatan di lapangan ditemukan bahwa dalam memenuhi kebutuhan air bersih, pihak pengelola PPP Kupang mengandalkan 1 sumur bor dan 4 tengki air. Keberadaan sumur bor ini digunakan untuk dapat menyuplai ketersediaan air bersih di pelabuhan perikanan seperti kantor pelabuhan, mess, keperluan kapal, dan kios. Untuk suplai air di perusahaan swasta, maka pihak perusahaan membuat sendiri sumur untuk memenuhi kebutuhan air dalam usahanya masing-masing.

4. Penyedia Bahan Bakar Minyak.

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang pada awalnya mempunyai 1 tengki minyak, tengki ini memiliki jalur pipa yang tembus langsung ke dermaga serta menjadi penyalur utama BBM bagi kapal-kapal yang ada di pelabuhan. Seiring dengan waktu, tengki dan pipa BBM ini mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan lagi dan sampai saat ini masih belum ada perbaikan atau penggantian yang dilakukan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan BBM kapal di PPP Kupang saat ini, maka setiap pemilik kapal berinisiatif untuk mencari BBM sendiri di luar pelabuhan dengan mengambil surat rekomendasi dari pengelola pelabuhan perikanan.

Bahan bakar minyak merupakan faktor penting dalam industri perikanan khususnya untuk perikanan tangkap, hal ini karena sistem penangkapan ikan di Indonesia menggunakan sistem berburu ikan. Dalam melakukan perburuan ikan maka sangat diperlukan armada penangkapan yang berkecepatan tinggi sehingga kebanyakan nelayan pada saat ini hampir semua menggunakan armada dengan alat bantu mesin yang menggunakan BBM sebagai motor penggerak. Menurut Raharjo *et al.*, (2011) jumlah besar atau kecilnya pengeluaran untuk BBM dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain seperti lama waktu melaut, jarak ke daerah penangkapan, ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, mesin yang digunakan, dan bahan bakar yang digunakan.

5. Jasa Perbengkelan

Pelabuhan Perikanan Pantai Kupang didukung oleh 1 bengkel yang masih baik dan aktif yang berfungsi untuk memperbaiki mesin dan peralatan lainnya di lokasi PPP Kupang. Bengkel ini jarang dipergunakan oleh pelaku usaha karena selain peralatan bengkel yang kurang lengkap, juga kebanyakan pelaku usaha lebih senang memperbaiki sendiri kerusakkan mesinnya tanpa

harus dibawa ke bengkel yang ada di pelabuhan. Namun hasil wawancara dengan pihak pengelola pelabuhan perikanan dinyatakan bahwa bengkel masih dalam keadaan aktif dan baik.

6. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Menurut Machdani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Tempat Pelelangan Ikan di pelabuhan perikanan berperan penting untuk mendukung aktivitas pemasaran ikan hasil tangkapan yang didaratkan nelayan. Sebagai sebuah pelabuhan perikanan, maka PPP Kupang memiliki tempat pelelangan ikan yang masih baik dan berfungsi, TPI ini digunakan dalam melakukan transaksi penjualan ikan antara nelayan dengan pedagang dan konsumen langsung. Sebagian besar hasil penangkapan ikan tidak dilakukan penjualan secara langsung di TPI karena kebanyakan kapal-kapal perikanan di PPP Kupang adalah milik perusahaan swasta dan juga ada yang sudah bermitra dengan perusahaan yang langsung menampung ikan hasil tangkapan nelayan. Ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sistem penjualan ikan di TPI tidak dilakukan secara lelang namun dilakukan secara langsung antara nelayan dengan pembeli dengan ketentuan harga sesuai dengan kesepakatan. Hal yang sama juga dinyatakan Savitri (2014) bahwa di PPP Kupang seluruh produksi ikan tidak dipasarkan dengan sistem lelang di TPI, hal ini disebabkan karena armada/kapal ikan yang ada sebagian besar dimiliki oleh perusahaan perikanan sehingga penetapan harga pokok penjualan telah disepakati bersama antara para nelayan dengan perusahaan tersebut.

7. Armada Penangkapan Ikan

Data yang didapatkan dari pengelola PPP Kupang bahwa rata-rata kapal yang berlabuh di pelabuhan yaitu kapal yang menggunakan alat tangkap *hand line*, *bottom long line*, *purse seine*, *pole and line* dan *gillnet* ukuran GT kapal yang bervariasi. PERMEN-KP Nomor 58/PERMEN-KP/2020 menjelaskan bahwa kapal penangkap ikan adalah kapal perikanan yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, termasuk menampung, menyimpan, mendinginkan, dan/atau mengawetkan ikan, serta memiliki alat penangkapan ikan.

8. Daerah Penangkapan Ikan

Nelayan di PPP Kupang melakukan penangkapan ikan pada WPP-NRI 572, WPP-NRI 573, daerah penangkapan ikan ditentukan berdasarkan besar kapal penangkapan, alat tangkap yang digunakan serta ikan target penangkapan. WPP-NRI 572 meliputi perairan Samudera Hindia sebelah Barat Sumatera dan Selat Sunda sedangkan WPP-NRI 573 meliputi perairan Samudera Hindia sebelah Selatan Jawa hingga sebelah Selatan Nusa Tenggara, Laut Sawu, dan Laut Timor bagian Barat (PERMEN-KP Nomor 18/PERMEN-KP/2014).

9. Jenis Ikan yang Ditangkap

Ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Kupang terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal sesuai dengan alat tangkap yang digunakan. Adapun jenis ikan demersal yang didaratkan didominasi oleh ikan kakap merah, ikan kerapu, ikan kurisi, ikan anggoli, ikan kaci-kaci, ikan baronang, dan jenis ikan demersal lainnya. Sedangkan untuk jenis ikan pelagis yang

didaratkan didominasi oleh ikan cakalang, ikan madidihang, ikan kuwe, ikan layang, ikan tongkol, ikan lemadang dan jenis ikan pelagis lainnya.

10. Pemasaran Ikan

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa penjualan ikan di PPP Kupang tidak dilaksanakan dengan sistem lelang namun dilakukan secara langsung antara nelayan dengan konsumen. Sistem pemasaran yang dilakukan nelayan kebanyakan secara mitra baik kepada perusahaan swasta yang ada di pelabuhan maupun kepada pedagang penampung. Menurut Sri (2013) bahwa kemitraan terjadi antara nelayan dengan pemilik armada dan alat tangkap, pedagang pengumpul maupun nelayan umpan dimana kemitraan ini sangat dipengaruhi oleh aspek ekonomi yang bersifat saling membutuhkan (simbiosis mutualistik). Meskipun sistem pemasaran ikan di PPP Kupang banyak yang menggunakan sistem kemitraan, namun pedagang pengecer dan konsumen masih bisa membeli ikan secara langsung kepada nelayan terhadap ikan-ikan yang bukan merupakan jenis target perusahaan penampung dan juga kepada nelayan yang tidak menggunakan sistem kemitraan.

KESIMPULAN

Secara umum fasilitas pelabuhan yang terdapat di PPP Kupang sudah memenuhi standar pelabuhan perikanan dengan kondisi fasilitas baik dan difungsikan, baik itu fasilitas pokok, fasilitas operasional, dan fasilitas penunjang. Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan di PPP Kupang sangat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha perikanan baik itu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Disarankan kepada pihak pengelola pelabuhan supaya dapat melakukan upaya perbaikan pada fasilitas-fasilitas yang sudah rusak untuk mempermudah dalam memberikan pelayanan yang baik bagi pelaku usaha perikanan yang beraktivitas disekitar pelabuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Kupang yang telah memfasilitasi penelitian ini melalui Skema Penelitian Dosen Pemula Nomor: 01/P3M/SP DIPA- 023.18.2.677616/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial., Syahrul., Asmindar., & Asni, A. 2023. Prospek Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Berdasarkan Produksi Dan Kunjungan Kapal. Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Universitas Muslim Indonesia. Vol 3. 117-128.
<https://jurnal.fpik.umi.ac.id/index.php/SemINasFPIKUMI/article/view/390>
- Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan dan Kehutanan. 2023. Statistik Pelabuhan Perikanan. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Hasan, M. H., Muda, M. Y., Bane, T., & Tae, S. E. 2023. Sebarang dan Aksesibilitas Sekolah Dasar

- Berbasis Islam Berdasarkan Jumlah Penduduk Muslim di Kota Kupang. Seminar Nasional Pendidikan Geografi Universitas Nusa Cendana. 1(1), 8-17.
<https://conference.undana.ac.id/index.php/SEMNASGEO/article/view/617/537>
- Lubis, E., & Mardiana, N. 2011. Peranan fasilitas PPI terhadap kelancaran aktivitas pendaratan ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 2(1), 1-10.
DOI: <https://doi.org/10.24319/jtpk.2.1-10>
- Machdani, S., Prihantoko, K. E., & Suherman, A. 2023. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan (Studi Kasus: Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing). *Jurnal Perikanan Tangkap: Indonesian Journal of Capture Fisheries*, 7(2), 42-52.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/juperta/article/view/17828>
- Nurhayati, D., & Atika, D. 2019. Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Indramayu. *Barakuda'45*, 1(1), 33-45.
DOI: <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i1.18>
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/PERMEN-KP/2014. Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. 14 April 2014. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2020. Usaha Perikanan Tangkap. 18 November 2020.
- Rahardjo, O., Budihardjo., Asikin, Z., & Setiyobudi N. 2011. Bahan Bakar Gas (CNG) Alternatif Pengganti BBM Kapal Perikanan. Semarang (ID): Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan.
- Saputri, R. D., Ibrahim, M. A., & Wulandari, S. 2022. Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia. LUTJANUS. 27(2), 42-53.
https://ppnp.e-journal.id/lutjanus_PPNP
- Savitri, M. 2014. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kupang. (Skripsi, Universitas Brawijaya).
- Sri, N. 2013. Model Pemasaran Ikan Cakalang (Katsuwonus pelamis) di Kota Kupang. *Partner*, 20(1), 51-61. DOI: <http://dx.doi.org/10.35726/jp.v20i1.10>
- Suherman, A., Rosyid, A., & Boesono, H. 2012. Pelabuhan Perikanan. UNDIP PRESS SEMARANG.
- Suherman, A., Mudzakir, A. K., Hadi, D. U., & Hadi, L. 2020. Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan (Profil dan Kinerja). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Warid, R., Ihsan., & Hasrun. 2023. Analisis fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar. *Jurnal Pelagis*, 1(2), 130-144. DOI: <https://doi.org/10.33096/pelagis.v1i2.308>
- Yuspardianto, Y. 2015. Studi pemanfaatan fasilitas pelabuhan dalam rangka peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Sumatera Utara. *Dinamika Maritim*, 5(1), 8-20.
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/dinamikamaritim/article/view/483>
- Zain, J., Syarifuddin., & Aditya, Y. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas Di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. 16(1), 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/jpk.16.01.%25p>